BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muntah *(vomiting)* merupakan keluarnya isi lambung dan usus melalui sistem saraf otonom, sistem gastrointestinal, dan sistem pernapasan yang terkoordinasi (Efendy, 2016). Menurut (Santosa, 2011) Definisi muntah adalah pengeluaran isi lambung dengan kekuatan aktif karena timbulnya kontraksi abdomen, pilorus, elevasi kardia, serta relaksasi sfingter esofagus bawah dan dilatasi esophagus. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya muntah bukanlah jenis dari penyakit, melainkan gejala terhadap kondisi tertentu.

Beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami muntah yaitu pada saat kehamilan. Saat wanita hamil, menurut (Sulistiarini et al., 2018) 50-90% mengalami mual dan muntah ketika trimester pertama dan 28% mengalami mual saja, sedangkan 52% nya mengalami mual dan muntah. Selain kehamilan, efek dari proses kemoterapi juga dapat menyebabkan seseorang mengalami muntah. Kurang lebih 20%-30% pasien mengalami mual muntah akibat proses sekunder pemberian obat-obatan kemoterapi (Science, 2019). Kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya muntah pada seseorang berikutnya yaitu karena tindakan pembedahan atau setelah operasi. Sekitar 80% pasien yang menjalani operasi dengan anastesi spinal mengalami muntah, 30% dari 100 juta pasien bedah di seluruh dunia

mengalami muntah, 30% pasien post operasi mengalami muntah pada saat di ruangan rawat inap (Tania et al., 2022)

Respon muntah dikoordinasikan oleh pusat muntah dari otak yang terletak di Medula Oblongata. Rangsangan yang telah diberikan oleh pusat muntah kemudian diterima oleh diafragma, otot-otot pada dinding abdomen dan toraks akan berkontraksi menyebabkan penurunan diafragma secara cepat sehingga terjadi peningkatan tekanan intraabdominal serta isi gaster akhirnya keluar melalui mulut (Gupta et al., 2021).

Pada beberapa kasus sering terjadi saat ada pasien di Rumah Sakit terutama di IGD yang mengalami muntah, perawat langsung bergegas mengambil kantung kresek. Kresek yang tersedia biasanya ada yang berwarna bening sehingga jika pasien muntah terlihat sangat jelas sekali muntahan yang dikeluarkan. Hal ini tentu saja membuat penderita tidak nyaman pasien lain juga tidak nyaman. Di sisi lain tidak nyaman, orang lain juga akan merasa jijik akibat muntahan yang dikeluarkan. Sehingga orang yang muntah akan mengalami harga diri yang rendah karena merasa malu. Secara psikologis pada saat muntah, suara yang dikeluarkan seperti suara *"huek-huek"* dan timbulnya bau muntahan, menyebabkan orang lain memberikan respon mual dan seperti akan mengalami muntah juga.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai perancangan *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai "Bagaimana Perancangan *Vomiting Portable* Sebagai Alat Penampung Vomit Pasien?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan produk *vomiting portable* sebagai alat untuk menampung vomit pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tahap analisis *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien
b. Mengidentifikasi proses perancangan *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien
c. Mengidentifikasi kelayakan produk *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama dalam keperawatan kegawatdaruratan tentang *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pelayanan kegawatdaruratan vomiting.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dalam upaya mengatasi vomit melalui alat *vomiting portable*.